

**PENGARUH *AL-FURŪQ AL-LUGHAWIYYAH* TERHADAP  
PENAFSIRAN *LAFAZ AL-ŞIRĀṬ, AL-SYAK, DAN AL-FU'ĀD*  
DALAM AL-QUR'AN**



**SABARIAH HARISNUR**

NIM: 211006001

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### **PENGARUH *AL-FURŪQ AL-LUGHAWIYYAH* TERHADAP PENAFSIRAN *LAFAZ AL-ŞIRĀṬ, AL-SYAK, DAN AL-FU'ĀD* DALAM AL- QUR'AN**

**SABARIAH HARISNUR**

**NIM: 211006001**

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Untuk diujikan dalam ujian Tesis


Menyetujui

جامعة الرانيري

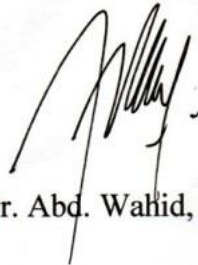
AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Nurdin Bakri, M.Ag.



Prof. Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag.

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH *AL-FURŪQ AL-LUGHAWIYYAH* TERHADAP PENAFSIRAN *LAFAZ AL-ŞIRĀṬ, AL-SYAK, DAN AL-FU'ĀD* DALAM AL- QUR'AN

SABARIAH HARISNUR

NIM. 211006001

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 06 Agustus 2025 M  
12 Safar 1447 H

#### TIM PENGUJI

Ketua,



Dr. Khairizzaman, M.Ag.

Penguji,

Sekretaris,



Muhajir, M.Ag.

Penguji,



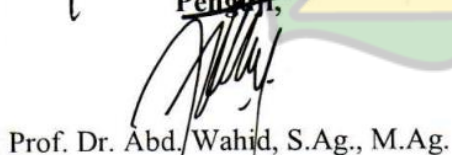
Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D.

Penguji,

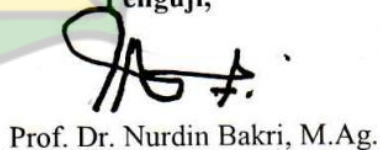


Dr. Muslim Djuned, M.Ag.

Penguji,



Prof. Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag.



Prof. Dr. Nurdin Bakri, M.Ag.

Banda Aceh, 16 September 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D.)

NIP.197702191998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabariah Harisnur  
Tempat, Tanggal Lahir : Manggeng, 25 November 1995  
Nomor Mahasiswa : 211006001  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 6 Agustus 2025  
menyatakan,



Sabariah Harisnur

NIM: 211006001

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Untuk mempermudah penulisan tesis ini, penulis merujuk pada kaidah transliterasi Arab-Latin sebagaimana tercantum dalam Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, edisi tahun 2019. Transliterasi yang digunakan bertujuan untuk mengalihkan huruf Arab ke dalam huruf Latin secara tepat bukan sekadar merepresentasikan bunyinya sehingga bentuk asli dari kata dalam tulisan Arab tetap dapat dikenali. Dengan penerapan sistem ini, diharapkan dapat menghindari ambiguitas makna dalam penulisan dan pembacaan istilah-istilah Arab secara ilmiah.

Fonem konsonan bahasa Arab, yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	E dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)

ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘-	Koma Terbalik di Atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y.

Waq'	وضع
‘Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
Ḥiyal	حيل
Ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī dan ū

Ūlā	أولى
Şūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	أوج
Nawm	نوم
Law	لو

Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa’alu	فعلوا
Ulā’ika	أولئكَ

Ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris fatah (◌َ) ditulis dengan lambang á.

Ḥattá	حتى
Maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan alif *maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris kasrah (◌ِ) ditulis dengan lambang ĩ, bukan ĩy. Contoh :

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
Al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mawsūf*), dilambangkan ʾ (hā').  
Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------



9. Penulisan ء (Hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat ditengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
Al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب إقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yā’* (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwal	سؤال
Jaw	جو

Al-Miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيّام
Quṣayy	قصّي
Al-Kasysyāf	الكشاف

## 12. Penulisan alif lām (ال).

Penulisan (ال) dilambangkan dengan “al-“ baik pada ال syamsyiyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

Al-Kitāb al-Thānī	الكتاب الثاني
Al-Ittiḥād	الإتحاد
Al-Aṣl	الأصل
Al-Āthār	الآثار
Abū al-Wafāʾ	أبو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al Miṣriyyah	مكتبة النهضة
Bi al-Tamām wa al-Kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layṣ al-Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”.

Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

## 13. Penggunaan “ , ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh : ه (hāʾ) dengan huruf

Ad'ham	أدهم
Akramat hā	أكرومتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	با الله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

**B. Singkatan**

Cet.	: Cetakan
Dst.	: Dan seterusnya
Dkk.	: Dan kawan-kawan
H	: Hijriah
hlm.	: Halaman
M	: Masehi
ra	: Radhiaallahu anhu
Saw.,	: Sallallahu alaihi wasallam
Swt.,	: Subhanahu wa taala
Terj.	: Terjemahan
T.p	: Tempat penerbit
t.t	: Tanpa tahun
t.tp	: Tanpa tahun penerbit
H.R	: Hadis riwayat
QS.	: Alquran surah

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “PENGARUH *AL-FURŪQ AL-LUGHAWIYYAH* TERHADAP PENAFSIRAN *LAFAZ AL-ŞIRĀT*, *AL-SYAK*, DAN *AL-FU’ĀD* DALAM AL-QUR’AN.” Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., yang mencerahkan umat manusia dari masa kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun Tesis ini diajukan guna memenuhi persyaratan yang harus dilengkapi dalam rangkaian pembelajaran pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan tesis ini, Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat arahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan selama proses studi, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. (selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
2. Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D. (selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
3. Dr. Khairizzaman, MA. (selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir)
4. Muhajir, M.Ag. (selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir)
5. Prof. Dr. Nurdin Bakri, M.Ag. (selaku Penasehat Akademik) sekaligus selaku Pembimbing I dan Prof. Dr. Abd Wahid, M.Ag selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk bimbingan dan masukan sehingga tesis ini dapat

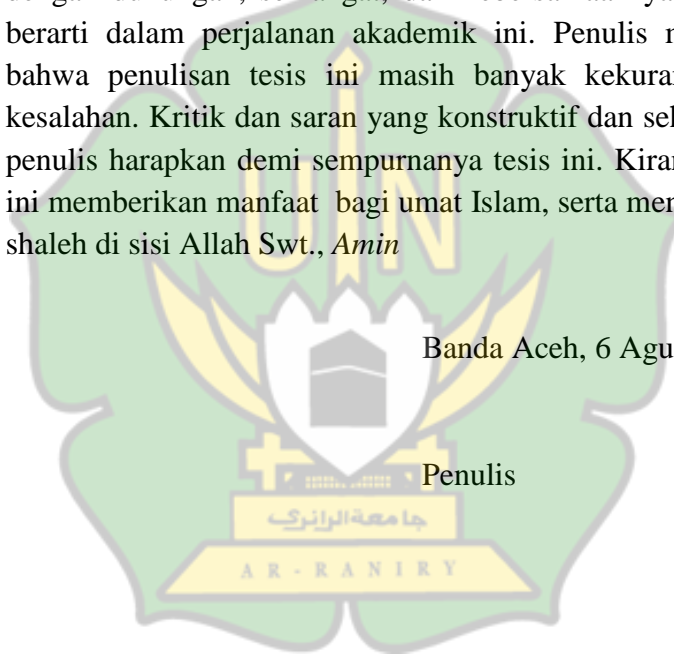
- diselesaikan. Semoga Allah swt., membalas kebaikan-kebaikan Bapak dan selalu menjadi hamba Allah yang mulia.
6. kepada seluruh staf dan dosen pengajar Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu, membimbing dan menyampaikan ilmu yang sangat berharga.
  7. Khususnya untuk Mamakku tersayang Hj. Nur Fariana yang doa dan air matanya adalah penopang langkahku selama ini. Mamakku adalah madrasah pertamaku, yang mengajarkanku makna ketulusan tanpa kata. Dalam tiap sujudmu, kau sebut namaku, dan dalam setiap langkahku, terasa kehadiranmu. Semoga Allah membalas segala lelah dan cintamu dengan ridha dan surga-Nya. Untuk ayahku tersayang H. Samsareh, yang diamnya mengajarkan keteguhan, dan ketegasannya menyemai keberanian. Terima kasih atas setiap kerja keras dan pengorbananmu yang tak pernah diminta balasan. Engkaulah sandaran yang tak terganti, bahkan dalam sepi sekalipun. Untuk saudara-saudaraku tersayang, Kakakku Fadhlina Harisnur, Abangku Siswajar, dan Adikku al-Firdaus Fikri, yang dengan caranya masing-masing menjadi penyemangat, penghibur, sekaligus tempat berpulang dari segala lelah. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan tawa yang tak ternilai sepanjang perjalanan ini.
  8. Khususnya lagi kepada suamiku tercinta, belahan jiwaku Aris Munanda yang senantiasa membersamai langkahku dalam diam dan doa yang hidup dalam sepi, terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan cinta yang tak pernah surut meski waktu dan jarak kerap menjadi ujian. Engkaulah teman seperjalanan terbaik dalam hidupku. Semoga Allah membalas setiap lelahmu dengan surga dan ketenangan. Juga kepada buah hatiku atak Rumaisha dan adek Rasyid yang menjadi cahaya dalam setiap harap, terima kasih karena telah menjadi alasan terkuat bagiku untuk terus melangkah dan menyelesaikan perjalanan ini. Kehadiran kalian adalah

anugerah terbesar dari Allah yang tak henti aku syukuri dan kalian adalah rumah dari semua rindu dan harapku.

9. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dewan guru Dayah Ruhul Qur'ani yang senantiasa memberikan semangat, bimbingan, serta untaian doa-doa terbaik, sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah menjadi penguat di setiap langkah, yang senantiasa hadir dengan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang begitu berarti dalam perjalanan akademik ini. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya tesis ini. Kiranya karya ini memberikan manfaat bagi umat Islam, serta menjadi amal shaleh di sisi Allah Swt., *Amin*

Banda Aceh, 6 Agustus 2025

Penulis



## ABSTRAK

Judul Tesis : Pengaruh *Al-Furūq al-Lughawiyah* Terhadap Penafsiran *Lafaz al-Şirāt, al-Syak, dan al-Fu'ād* dalam Al-Qur'an

Nama : Sabariah Harisnur

NIM : 211006001

Pembimbing I : Prof. Dr. Nurdin Bakri, M.Ag.

Pembimbing II : Prof. Dr. Abd Wahid, M.Ag.

Kata Kunci : *Al-Furūq al-Lughawiyah*, Penafsiran al-Qur'an, *al-Şirāt, al-Syak, al-Fu'ād*

Pemahaman yang utuh terhadap al-Qur'an tidak bisa dicapai hanya dengan mengandalkan terjemahan teks secara langsung. Dalam konteks ini, kontribusi mufasir menjadi fundamental dalam menyajikan interpretasi yang akurat terhadap esensi kandungan al-Qur'an. Bagi para mufasir, presisi linguistik merupakan prasyarat esensial untuk memperoleh makna yang sah. Observasi menunjukkan bahwa beberapa *lafaz* dalam al-Qur'an yang tampak serupa secara makna, ternyata memiliki perbedaan makna yang signifikan jika ditelaah dalam konteks ayat, meskipun tampak bersinonim secara terjemahan. Makna *lafaz-lafaz* tersebut sangat berbeda tergantung pada bagaimana ia digunakan dalam ayat. Untuk menguraikan perbedaan-perbedaan ini, para ahli bahasa mengembangkan disiplin *al-Furūq al-Lughawiyah*, yang di gagas oleh Abu Hilal al-'Askari dengan argumen penolakannya terhadap konsep sinonimitas mutlak dalam bahasa Arab. Studi ini menganalisis *lafaz-lafaz* yang memperlihatkan sinonimitas superfisial, meliputi *al-Şirāt, al-Syakk, dan al-Fu'ād*. Analisis dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip *al-Furūq al-Lughawiyah* guna menyingkap perbedaan nuansa makna dan kesesuaiannya dengan konteks ayat. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode *mawḍū'ī*, analisis *lafaz* menggunakan deskriptif-kualitatif. Ke tiga *lafaz* ini menjadi objek penelitian karena sering digunakan dan maknanya sangat berperan dalam kehidupan, agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemaknaan dan pemakaian *lafaz* maka peneliti berfokus pada tiga *lafaz*

tersebut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa *lafaz* dalam al-Qur'an memiliki perbedaan baik dari segi penggunaannya dan konteksnya. *Lafaz* dalam al-Qur'an yang konteks pembahasaanya berbeda menyebabkan setiap *lafaz* memberikan makna yang berbeda-beda. Maka Peneliti dapat menggambarkan bahwa memang tidak ada kata-kata yang benar-benar mempunyai arti yang sama persis. Sehingga tidak selalu memungkinkan untuk digunakan dalam sebuah konteks kalimat yang sama. Penelitian ini diharapkan turut berkontribusi dalam pengembangan kajian tafsir serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an melalui pendekatan *lughawī*.





## ABSTRACT

Thesis Title : The Impact of *Al-Furūq al-Lughawiyah* on the Interpretation of the Terms *Al-Şirāṭ*, *Al-Syak*, and *Al-Fu'ād* in the *Qur'an*

Name : Sabariah Harisnur

Student Number : 211006001

Supervisor I : Prof. Dr. Nurdin Bakri, M.Ag.

Supervisor II : Prof. Dr. Abd Wahid, M.Ag

Keywords : *Linguistic Differences, Qur'anic Interpretation, al-Şirāṭ, al-Syak, al-Fu'ād.*

A comprehensive understanding of the Qur'an cannot be achieved solely through direct textual translation. In this context, the contributions of mufasssirs (Qur'anic exegetes) are essential for providing accurate interpretations of its intended meanings. For mufasssirs, linguistic precision is a fundamental prerequisite for deriving valid interpretations. Observations indicate that certain *lafaz* (words) in the Qur'an, which may appear semantically similar, in fact carry significantly different meanings when examined in the context of their respective verses despite seeming synonymous in translation. The meaning of these words varies greatly depending on their specific usage within the verse. To clarify such distinctions, scholars developed the discipline of *al-Furūq al-Lughawiyah* (Linguistic Distinctions), pioneered by Abu Hilal al-'Askari, who rejected the concept of absolute synonymy in Arabic. This study analyzes *lafaz* that exhibit superficial synonymy specifically *al-Şirāṭ*, *al-Syakk*, and *al-Fu'ād*. The analysis applies the principles of *al-Furūq al-Lughawiyah* to reveal subtle differences in meaning and to examine how these meanings align with their respective verse contexts. This research adopts a library-based study using the *mawḍū'ī* (thematic) method, combined with a descriptive-qualitative approach for *lafaz* analysis. These three specific *lafaz* were selected due to their frequent occurrence and significant relevance in daily life, with the aim of preventing misinterpretation and misuse of these terms. The findings indicate that certain *lafaz* in the Qur'an differ in both usage and context.

Variations in contextual usage lead each *lafaz* to convey a distinct meaning. Consequently, this research concludes that no two words possess truly identical meanings, and thus they cannot always be used interchangeably in the same sentence context. This study is expected to contribute to the advancement of *tafsir* (Qur'anic exegesis) and to enhance public understanding of the Qur'an through a *lughawī* (linguistic) approach.



## الملخص

عنوان الرسالة	:	أثر الفروق اللغوية في تفسير ألفاظ الصراط
الاسم	:	صبرية حارس نور
رقم القيد	:	٢١١٠٠٦٠٠١
المشرف الأول	:	أ. د. نوردين بكري الماجستير
المشرف الثاني	:	أ. د. عبد الواحد الماجستير
الكلمات المفتاحية	:	الفروق اللغوية، تفسير القرآن، الصراط، الشك، الفؤاد

إنَّ الفهمَ الشاملَ للقرآنِ الكريمِ لا يمكنُ تحقيقُهُ بالاعتمادِ على الترجمةِ الحرفيّةِ المباشرةِ للنصِّ فقط. وفي هذا السياق، تُعدّو إسهاماتُ المفسّرينِ أساسيّةً في تقديمِ تفسيرٍ دقيقٍ لجوهرِ معاني القرآنِ الكريمِ. وبالنسبةِ للمفسّرينِ، تُعدُّ الدقّةُ اللغويّةُ شرطاً لا غنى عنه للوصولِ إلى المعنى الصحيح. وتُظهرُ الملاحظاتُ أنَّ بعضَ الألفاظِ في القرآنِ الكريمِ، التي تبدو متقاربةً في المعنى، تختلفُ دلالتها اختلافاً كبيراً عندَ دراستها في سياقِ الآية، على الرغم من أنَّها قد تُترجمُ على أنَّها مترادفة. ويختلفُ معنى هذه الألفاظِ تبعاً لاختلافِ مواضعها في السياق القرآني. ولتوضيحِ هذه الفروق، وضعَ علماءُ اللغة علمَ الفروقِ اللغويّة، الذي أسَّسه أبو هلالٍ العسكريُّ بحجّته التي رفضَ فيها مفهومَ الترادفِ المطلقِ في اللغةِ العربيّة. وتتناولُ هذه الدراسةُ الألفاظَ التي يظهرُ بينها ترادفٌ ظاهريٌّ، وهي: الصراط، والشك، والفؤاد، وذلك بتحليلها وفق مبادئِ الفروقِ اللغويّة للكشفِ عن الدقائقِ الدلاليّةِ ومدى انسجامها مع سياقِ الآية. وقد

اعتمدت هذه الدراسة على البحث المكتبي (الدراسات الببليوغرافية) بمنهج موضوعي، مع تحليل الألفاظ باستخدام المنهج الوصفي النوعي. وقد اختيرت هذه الألفاظ الثلاثة لكثرة ورودها وأهميتها دلالاتها في حياة الإنسان، وتجنباً للوقوع في الخطأ عند فهمها أو استعمالها، ركّز الباحث على هذه الألفاظ تحديداً. وتُظهر نتائج الدراسة أنّ بعض الألفاظ القرآنية تختلف من حيث الاستعمال والسياق، وأنّ تغيّر السياق الخطابي يؤدي إلى اختلاف المعنى. ومن ثمّ، يمكن القول إنّ لا توجد كلمتان تحملان المعنى نفسه تماماً، وبالتالي لا يمكن دائماً استخدامهما في السياق الجملي نفسه. ومن المأمول أن تُسهم هذه الدراسة في تطوير الدراسات التفسيرية وتعزيز فهم المجتمع للقرآن الكريم من خلال المدخل اللغوي.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
1.5. Kajian Pustaka .....	7
1.6. Kerangka Teori.....	12
1.7 Metode Penelitian.....	13
1.7.1. Jenis Penelitian .....	14
1.7.2. Sumber Data .....	14
1.7.3. Analisis Pengumpulan Data .....	15
1.8 Teknik Penulisan .....	15
1.9. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II. KONSEP BAHASA DALAM AL-QUR'AN</b>	
2.1. Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Wahyu .....	18
2.2. Urgensi Ulūmul Qur'ān dalam Menafsirkan <i>Lafaz-Lafaz</i> yang Memiliki <i>al-Furūq al-Lughawiyyah</i> ...	19
2.3. Istilah-istilah Kunci dalam Analisis Makna	
Leksikal Al-Qur'an .....	23
2.3.1. <i>Tarāduf</i> .....	23
2.3.2. <i>Lafaz Musytarak</i> .....	27
2.3.3. <i>Al-Wujūh wa al-Nazā'ir</i> .....	31

2.3.4. <i>Al-Furūq al-Lughawiyah</i> .....	33
2.3.5. Mufradāt dalam al-Qur'an .....	34
2.3.6. Perbandingan Konseptual dan Implikasinya terhadap Tafsir .....	36
2.4. Kekuatan <i>I'jāz</i> Bahasa Arab Al-Qur'an .....	37
2.5. <i>Al-Furūq al-Lughawiyah</i> sebagai Pendekatan Semantik dalam Penafsiran.....	41
2.5.1. Pengaruh <i>al-Furūq al-Lughawiyah</i> dalam Penafsiran Al-Qur'an. ....	45
2.5.2. Relevansi Anti-Sinonimitas Bint al-Syāṭi' dalam Al-Qur'an.....	49
2.5.3. <i>Al-Furūq al-Lughawiyah</i> sebagai <i>I'jāz</i> <i>Bayānī</i> dalam Al-Qur'an.....	51

### **BAB III. ANALISIS LAFAZ-LAFAZ AL-QUR'AN DALAM SURAH IBRĀHĪM BERDASARKAN PERSPEKTIF AL-FURŪQ AL-LUGHĀWIYYAH**

3.1. Identitas dan Karakteristik Surah Ibrāhīm.....	55
3.2. Metode dan Pendekatan Analisis <i>Lafaz-Lafaz</i> dalam Surah Ibrāhīm .....	57
3.3. Analisis <i>Lafaz-Lafaz</i> Kunci berdasarkan <i>al-Furūq</i> <i>al-Lughawiyah</i> .....	58
3.3.1. <i>Lafaz Ṣirāṭ</i> dan Perbedaannya dengan <i>Sabīl</i>	59
3.3.2. <i>Lafaz al-Syak</i> dan Perbedaannya dengan .. <i>Rayb</i> .....	64
3.3.3. <i>Lafaz al-fu'ādu</i> dan Perbedaannya dengan <i>Qalb</i> .....	68
3.4. Penafsiran Beberapa <i>Lafaz</i> dalam .....	
Penafsiran Al-Qur'an pada Surah Ibrāhīm .....	71
3.4.1. Penafsiran <i>Lafaz Ṣirāṭ</i> (QS: Ibrāhīm [14]:1) .....	71
3.4.2. Penafsiran <i>Lafaz al-Syak</i> (QS: Ibrāhīm ... [14]: 9) .....	77
3.4.3. Penafsiran <i>Lafaz al-Fu'ād</i> (QS: Ibrāhīm [14]: 37) .....	83

3.5 Implikasi Leksikal terhadap <i>I'jāz Bayānī</i> dalam Al-Qur'an. ....	88
---	----

**BAB IV. PENUTUP**

4.1. Kesimpula.....	92
4.2. Kontribusi Penelitian .....	92
4.3. Saran-saran .....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
-----------------------------	-----------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki struktur bahasa yang sangat tinggi dan indah. Keindahan dan kedalaman makna al-Qur'an tidak hanya tampak dari gaya bahasanya, tetapi juga dari pilihan *lafaz* yang digunakan. Salah satu bukti kemukjizatan al-Qur'an secara *bayānī* adalah pemilihan kata (diksi) yang sangat cermat, yang menjadikan tidak adanya *tarāduf* (kesinoniman mutlak) di dalamnya. Dalam konteks ini, kajian *al-furūq al-lughawiyah* menjadi penting sebagai pendekatan linguistik yang menyingkap perbedaan-perbedaan makna di antara *lafaz-lafaz* yang tampak serupa.

Konsep *al-furūq al-lughawiyah* menegaskan bahwa dua *lafaz* yang tampak sinonim dalam bahasa Arab sebenarnya memiliki perbedaan semantik yang halus namun signifikan. Misalnya, kata *al-'aql* dan *al-fu'ād*, atau *syak* dan *ẓann*, sering dianggap sinonim padahal memiliki perbedaan makna ketika ditelaah secara kontekstual dan semantis. Dalam kerangka tafsir, pemahaman terhadap perbedaan makna ini sangat penting karena dapat mempengaruhi penafsiran ayat.

Keindahan dan segala ilmu yang terdapat dalam al-Qur'an tidak terbatas hanya untuk orang Arab saja, al-Qur'an sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia. Terjemahan al-Qur'an dipahami sebagai proses pengalihan makna teks suci dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Proses alih bahasa ini secara inheren memuat berbagai keterbatasan, mengingat kompleksitas semantik dan kedalaman stilistika yang menjadi karakteristik bahasa Arab al-Qur'an. Keterbatasan tersebut berimplikasi luas pada konstruksi pemahaman masyarakat terhadap pesan-pesan eksplisit maupun implisit yang termuat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian, kesadaran akan batasan-batasan ini menjadi prasyarat penting bagi setiap upaya interpretasi dan



aplikasi ajaran al-Qur'an dalam konteks keilmuan maupun praksis sosial-keagamaan.<sup>1</sup>

Dalam kajian tafsir al-Qur'an, Toshihiko Izutsu menekankan bahwa proses penerjemahan bahasa tidak bisa dilakukan secara sederhana tanpa risiko kesalahan konseptual. Menurutnya, setiap bahasa memiliki sistem makna yang khas, sehingga pemindahan suatu istilah ke dalam bahasa lain kerap membawa distorsi makna. Ia mencontohkan, dengan mengutip pendapat Morris R. Cohen dalam Preface to Logic, bahwa sangat keliru jika istilah Yunani *arête* langsung disamakan dengan istilah *virtue* dalam bahasa Inggris ketika membahas filsafat Aristoteles (Izutsu, 1993). Demikian pula dalam konteks Indonesia, menyamakan kata Arab *zālim* dengan istilah “zalim” dalam bahasa Indonesia dapat mengaburkan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Bahasa al-Qur'an sendiri, yang berakar dari bahasa Arab, sarat dengan kekayaan makna konseptual yang unik. Bahasa ini memiliki perbendaharaan kosakata yang luas, termasuk ragam sinonim yang berlapis. Sebagai contoh, terdapat kata dengan puluhan sinonim, bahkan untuk istilah yang merujuk kepada “pedang” saja ditemukan hampir seribu bentuk kosakata yang berbeda. Tidak jarang pula satu kata memuat lebih dari satu makna, bahkan terkadang menunjukkan makna yang kontradiktif. Kompleksitas inilah yang menjadikan penelitian semantik bukan hanya penting, tetapi juga mendesak, untuk menyingkap dan memahami konsep-konsep yang terkandung dalam al-Qur'an secara lebih tepat dan mendalam.<sup>2</sup>

Dengan adanya terjemahan al-Qur'an, setiap orang dapat memahami kandungannya meskipun belum mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an. Namun, bagi kalangan pelajar dan

---

<sup>1</sup> Jonni Syatri dkk, “Sikap Pandangan Masyarakat Terhadap Terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama,” *Suhuf*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2017), hlm. 240.

<sup>2</sup> Derhana Bulan Dalimunthe, “Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thoshihiko Izutzu)” *Potret Pemikiran* Vol. 23, No. 1 (2019), hlm. 5

akademisi, pemahaman semata melalui terjemahan tentu belum memadai. Diperlukan pendalaman lebih lanjut untuk menggali rahasia dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an secara lebih komprehensif. Salah satu cabang ilmu yang dapat menunjang pemahaman tersebut adalah ilmu *tarāduf*, yaitu kajian tentang sinonimi makna dalam bahasa Arab. Dalam penerapannya terhadap al-Qur'an, para ulama tafsir terbagi ke dalam dua pandangan utama. Pertama, kelompok yang menyatakan bahwa *tarāduf* benar-benar terjadi dalam al-Qur'an. Kedua, kelompok yang menolak keberadaan *tarāduf* dan berpendapat bahwa setiap *lafaz* dalam al-Qur'an memiliki makna yang unik dan tidak dapat digantikan oleh sinonim lainnya.

Dalam konteks ini, Bint al-Syāṭi' sorang ulama kontemporer memiliki pandangan sama dengan pendapat yang menolak konsep *tarāduf*. Berdasarkan penelitian induktif terhadap kata-kata dalam al-Qur'an menurut konteksnya, penggunaan kata dalam al-Qur'an didasarkan atas makna tertentu yang tidak dapat digantikan oleh kata lain, baik menurut kamus-kamus bahasa maupun kitab-kitab tafsir. Oleh karena itu tidak ada *tarāduf* dalam al-Qur'an, sebab setiap kata dalam al-Qur'an menunjukkan kepada maknanya sendiri.<sup>3</sup> Dalam menganalisis suatu ayat terkadang beliau menggunakan hubungan ayat atau munasabah ayat yang dibahas di ayat yang lainnya, Bint al-Syāṭi' membedah kata-kata kunci dari suatu ayat sehingga beliau menemukan kesimpulan bahwa satu kata hanya memberi satu arti dalam satu tempat dan tidak ada kata yang menggantikanya meski dari akar kata yang sama, maka analisis Bint al-Syāṭi' ini menafikan adanya sinonim (*tarāduf*) dalam al-Qur'an, lebih tegas Bint al-Syāṭi' menjelaskan jika suatu kata diganti oleh kata yang lainnya maka berakibat hilangnya keindahan dan esensinya, teori sinonim tidak dapat

---

<sup>3</sup> Bint al-Syāṭi', *Al-I'jāz al-Bayānī wa Masā'il al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, cet. ke-7, 1998), hlm. 215.

diterapkan dalam konteks gaya sastra arab yang tinggi.<sup>4</sup> hal ini juga sependapat dengan Quraish Shihab, menurut Quraish Shihab jika ada kata yang berbeda antara kata satu dengan kata lain maka memiliki makna yang berbeda, begitupun pada kata yang memiliki akar kata yang sama namun bentuknya berbeda maka maknanya juga berbeda seperti kata *rahma* dan *rahīm*, serta *qatala* dan *qātil*.<sup>5</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa para mufasir sejatinya telah memperhatikan aspek perbedaan makna ini dalam penafsirannya, meskipun belum secara eksplisit menyebut istilah *al-furūq al-lughawiyah*. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk melahirkan penafsiran baru, melainkan untuk memperlihatkan bagaimana pendekatan linguistik dapat memperkuat hasil-hasil penafsiran yang sudah ada. Dengan demikian, pendekatan *al-furūq al-lughawiyah* berfungsi sebagai alat bantu untuk menguatkan pemahaman terhadap pilihan kata dalam al-Qur'an dan bukan sebagai alat rekonstruksi makna yang menyimpang dari tafsir otoritatif.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan linguistik melalui teori *al-furūq al-lughawiyah* untuk diterapkan dalam penafsiran terhadap beberapa ayat dalam al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan penelaahan yang lebih spesifik dan mendalam terhadap makna *lafaz* yang digunakan dalam al-Qur'an. Meskipun secara leksikal terdapat kemiripan makna antara beberapa *lafaz*, dalam konteks al-Qur'an kata-kata tersebut tidak dapat dipertukarkan secara sembarangan.<sup>6</sup> Setiap *lafaz* mengandung nilai keindahan, keakuratan semantik, dan

---

<sup>4</sup> Bint al-Syathi', "Min Asrar al-'Arabiyyah fī al-Bayān al-Qur'aniy" dalam *Lisān al-'Arab*, Vol. 8, No. I, (1971), hlm. 165-168.

<sup>5</sup> Wardania dkk, "Membongkar Teori Anti-Sinonimitas Aisyah Bint al-Syāṭi' dan Implikasinya dalam Penafsiran al-Qur'an" *El-Maqra': Tafsir, hadis, dan Teologi*, Vol. 3, No. 1, (Mei 2023), hlm. 20.

<sup>6</sup> Ahmad Rofi' Usmani, *Tafsir Semantik al-Qur'an: Kajian Makna dalam al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Makna* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 81.

kedalaman makna yang merupakan bagian dari *i'jāz* (kemukjizatan) al-Qur'an.<sup>7</sup>

Hal ini tentu berbeda dengan penggunaan sinonim dalam percakapan sehari-hari, yang tidak menuntut ketepatan makna dan estetika sebagaimana yang terdapat dalam susunan ayat-ayat al-Qur'an. Oleh sebab itu, penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga keautentikan dan kekhasan bahasa al-Qur'an, dengan terus menggali dimensi-dimensi ilmu yang tersembunyi dibalik keagungan *lafaz-lafaznya*. Dengan menggunakan metode *tafsīr lughawī* dan berfokus pada teori *al-furūq al-lughawiyyah*, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam kosa kata yang mengandung perbedaan semantik halus dalam al-Qur'an.<sup>8</sup>

Ketiga *lafaz* tersebut secara berurutan terdapat dalam Surah Ibrāhīm, meskipun surah Ibrāhīm telah banyak menjadi objek kajian dalam studi tafsir, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisisnya melalui pendekatan *al-furūq al-lughawiyyah*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam khazanah ilmu tafsir dan linguistik al-Qur'an, khususnya dalam penguatan argumentasi bahwa tidak ada *tarādūf* dalam bahasa al-Qur'an.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pemilihan Surah Ibrāhīm sebagai objek penelitian dilandasi oleh adanya sejumlah *lafaz* yang secara leksikal memiliki padanan dalam bahasa Arab, namun menunjukkan perbedaan makna yang signifikan dalam konteks ayat. Tiga *lafaz* utama yang menjadi fokus kajian adalah: *Al-Ṣirāṭ* (الصِّرَاط) yang bermakna “jalan,” dan memiliki padanan *lafaz* seperti *al-sabīl* (السَّبِيل) dan *al-ṭarīq* (الطَّرِيق). *Al-Syak* (الشَّكَّ) yang berarti “keraguan,” dan memiliki kemiripan

<sup>7</sup> Syihabuddin Qalyubi, *I'jāz al-Qur'an dan Keindahan Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 213.

<sup>8</sup> Ahmad Rofi' Usmani, *Tafsir Semantik al-Qur'an: Kajian Makna dalam al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Makna* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 84-85.

makna dengan *al-rayb* (الرَّيْب). *Al-Fu'ād* (الْفُؤَاد) yang berarti “hati,” dan sering disejajarkan dengan *al-qalb* (الْقَلْب) dan *al-ṣadr* (الصَّدْر).

Ketiga *lafaz* ini dipilih karena kemunculannya dalam Surah Ibrāhīm tidak bersifat acak, melainkan mengandung muatan semantik yang khas. Jika dianalisis dengan pendekatan *al-furūq al-lughawiyyah*, pemilihan *lafaz-lafaz* tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap pesan ayat dan keindahan bahasa al-Qur'an. Misalnya, *lafaz al-fu'ād* dalam QS. Ibrāhīm [14]:37 menggambarkan aspek emosional yang lebih tajam dibanding *al-qalb*. Berdasarkan latar tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana pengaruh konsep *al-furūq al-lughawiyyah* terhadap penafsiran *lafaz-lafaz* tertentu dalam al-Quran?

1.2.2. Bagaimana para mufasir memahami *lafaz al-ṣirāt*, *al-fu'ād*, dan *al-syak*, serta sejauh mana penafsiran-penafsiran tersebut saling menguatkan secara semantik dan kontekstual?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1. Menganalisis pengaruh konsep *al-furūq al-lughawiyyah* terhadap penafsiran *lafaz-lafaz* tertentu dalam al-Qur'an, khususnya dalam menjelaskan nuansa makna yang terkandung di dalamnya.

1.3.2. Mengkaji bagaimana para mufasir memahami *lafaz al-ṣirāt*, *al-fu'ād*, dan *al-syak*, serta menelaah sejauh mana penafsiran-penafsiran tersebut saling menguatkan secara semantik dan kontekstual dalam kerangka tafsir al-Qur'an.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti pastilah memiliki manfaat. Maka dari itu manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan khazanah keilmuan Islam, khususnya

dalam bidang tafsir dan linguistik al-Qur'an. Melalui pendekatan *al-furūq al-lughawiyah*, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman terhadap makna kosakata dalam al-Qur'an, sehingga pembaca tidak hanya membaca secara literal, tetapi juga mampu menghayati dan mendalami makna yang terkandung di dalamnya secara lebih mendalam.

Penelitian ini juga berperan dalam membantu menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan makna kata-kata yang tampak serupa, namun sejatinya memiliki perbedaan kontekstual yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pelurusan makna serta penerapan kosa kata yang tepat dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi yang ingin mengkaji tema serupa mengenai analisis *lafaz-lafaz* yang memiliki *furūq lughawiyah* dalam al-Qur'an. Fokus khusus dalam penelitian ini, yakni pada *lafaz al-ṣirāt*, *al-syak*, dan *al-fu'ād* dalam Surah Ibrāhīm, serta analisis terhadap penafsiran dari berbagai sumber kitab tafsir, sehingga menjadi kontribusi tambahan dalam memperkaya literatur kajian tafsir *lughawī* dan kajian semantik al-Qur'an.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Dua (S2) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Selain sebagai pemenuhan akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang bernilai guna bagi penulis di masa mendatang, baik untuk keperluan pengembangan keilmuan, pendidikan, maupun kontribusi dalam diskursus keilmuan di bidang tafsir al-Qur'an.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dokumentasi keilmuan pribadi yang dapat dirujuk kembali apabila dibutuhkan dalam kegiatan akademik atau pengajaran, khususnya dalam

membahas persoalan-persoalan linguistik al-Qur'an dan penerapan metode tafsir lughawī dalam memahami ayat-ayat suci al-Qur'an.

### 1.5 Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik “Pengaruh *Al-Furūq Al-Lughawiyyah* Terhadap Penafsiran *Lafaz Al-Ṣirāṭ, Al-Syak, dan Al-Fu'ād* dalam Al-Qur'an,” penulis menemukan bahwa kajian dengan fokus tersebut masih tergolong terbatas, baik dalam bentuk tesis maupun artikel ilmiah. Oleh karena itu, untuk menghindari pengulangan tema dan penulisan yang bersifat duplikasi, penulis melakukan seleksi terhadap beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki kedekatan tema sebagai bahan pembandingan sekaligus pijakan teoritis.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam kajian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah tesis berjudul “*Al-Furūq al-Lughawiyyah dan Pengaruhnya dalam Penafsiran (Studi Analisis Perbedaan Makna Kosakata dalam al-Qur'an)*” yang ditulis oleh Wanty Yustiana di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, tahun 2024.<sup>9</sup> Pembahasan *al-Furūq* yang di gagas oleh para pakar Bahasa Arab memiliki kepentingan yang signifikan dalam bidang linguistik. *al-Furūq* memiliki karakteristik yang unik dalam menganalisis kosakata mengarah kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang makna yang sebenarnya, melalui pemahaman ini seseorang dapat membedakan perbedaan kata yang awalnya tampak identik, sehingga mampu menghindari kesalahan dalam memilih kosakata yang tepat untuk komunikasi yang efektif.

Penelitian ini mengkaji pentingnya ilmu *al-furūq al-lughawiyyah* dalam memahami kosakata al-Qur'an dari sudut pandang linguistik. Menurut penulis, kajian *al-furūq* sangat membantu dalam mendalami makna yang terkandung dalam kata-

---

<sup>9</sup> Wanty Yustiana, “*Al-Furuq Al-Lughawiyyah dan Pengaruhnya dalam Penafsiran (Studi Analisis Perbedaan Makna Kosakata dalam Al-Qur'an)*” *Jornal of education*, Vol. 6, No. 3, Maret 2024.



kata al-Qur'an, karena dapat mengungkap perbedaan semantik antara kata-kata yang tampaknya serupa, sehingga menghindari kekeliruan dalam penggunaan bahasa, khususnya dalam komunikasi keagamaan.

Namun, fokus penelitian Wanty Yustiana hanya terbatas pada analisis *lafaz* “menjadikan” dalam berbagai ayat al-Qur'an, tanpa mengkaitkannya dengan satu surah tertentu. Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara penelitian lapangan dan kepustakaan. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi dalam pelurusan makna serta menambah wawasan terhadap kekayaan semantik kata dalam al-Qur'an.

Penelitian kedua berupa artikel jurnal berjudul “Penerapan Kaidah *Isti'arah* dalam al-Qur'an: Studi Kasus Surah Ibrāhīm Ayat 1 dalam Kitab Tafsir al-Mishbah Karya Quraisy Shihab,” ditulis oleh Faridah Nur Amalina, Moch. Arif Ilham A., dan Abd. Kholid. Artikel ini membahas aspek kebalāghahan al-Qur'an dengan menganalisis ayat pertama Surah Ibrāhīm melalui kaidah *isti'arah* dalam ilmu balāghah. Penelitian ini menekankan bahwa setiap *lafaz* dalam al-Qur'an memiliki retorika dan keunikan historis yang tidak dapat digantikan, sehingga mendukung argumen tentang keautentikan dan kemukjizatan al-Qur'an. Namun, kajian tersebut tidak membahas *al-furūq al-lughawiyyah* secara eksplisit, melainkan berfokus pada aspek stilistika dan bukan pada perbandingan semantik *lafaz*.<sup>10</sup>

Penelitian ketiga adalah skripsi berjudul “Tafsir Ayat *Ṣirāṭ, Sabīl, Ṭarīq* dan *Salkān* dalam al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Qurṭubī)” yang ditulis oleh Ali Fathi Daraini. Penelitian ini mengkaji beberapa *lafaz* yang memiliki keterkaitan makna seperti *ṣirāṭ, sabīl, ṭarīq*, dan *salkān* dalam keseluruhan al-Qur'an, dengan menggunakan pendekatan deskriptif berbasis pada satu tafsir klasik, yaitu tafsir al-Qurṭubī. Meskipun pembahasan *lafaz-lafaz*

---

<sup>10</sup> Faridah Nur Amalina, dkk. “Penerapan Kaidah *Isti'arah* dalam Al-Qur'an: Studi Kasus Surah Ibrāhīm Ayat 1 dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Quraisy Shihab,” *Jurnal Hamalatul Qur'an*, Vol. 5, No. 2, 2024.



tersebut relevan dengan tema penelitian ini, kajiannya tidak dibatasi pada Surah Ibrāhīm, tidak melakukan perbandingan penafsiran klasik dan kontemporer, serta tidak secara eksplisit menggunakan pendekatan *al-furūq al-lughawiyah*.<sup>11</sup>

Penelitian keempat adalah artikel jurnal berjudul “Konsep Syukur dalam al-Qur’an (Studi Q.S Ibrāhīm [14]: 7 dengan Pendekatan Ma’nā Cum Maghza)” oleh Amelia Dewi dan Munirah.<sup>12</sup> Artikel ini mengkaji konsep syukur dalam ayat tersebut dengan pendekatan ma’nā cum maghza, yakni pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna dasar suatu ayat ketika diturunkan dan relevansinya dengan konteks kekinian. Kajian ini memperluas pemahaman terhadap makna syukur, namun tidak membahas perbedaan *lafaz-lafaz* semakna secara linguistik maupun teoritis berdasarkan *al-furūq al-lughawiyah*.

Teori Ma’na Cum Maghza adalah merupakan teori yang berusaha untuk memahami makna dasar sebuah teks saat teks tersebut pertama kali diciptakan atau diturunkan dipahami, sehingga makna teks atau signifikansi ayat tersebut dapat dikembangkan dan di implementasikan ke konteks kekinian.<sup>13</sup> Dengan demikian dapat memberi pemahaman yang lebih baik lagi terhadap makna syukur di lihat dari segi historis ketika ayat itu diturunkan dan di sesuaikan dengan masa sekarang akan kerelavan dari makna syukur tersebut.

Selanjutnya, artikel jurnal berjudul “Rahasia *Amtsāl* dalam al-Qur’an (Kajian Etnografi Q.S Ibrāhīm [14]: 24-25)” oleh Nurcahyati, Abdur Rokhim Hasan, Dudung Abdul Karim, dan Nur Muhammad Iskandar, menganalisis ayat yang memuat *lafaz amtsāl*

---

<sup>11</sup> Ali Fathi Daraini, “Tafsir ayat Shirath, Sabil, Thariq dan Salkan dalam al-Qur’an (Studi Analisis tafsir al-Qurthuby),” (skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

<sup>12</sup> Amelia Dewi dan Munirah. “Konsep Syukur dalam al-Qur’an (Studi Q.S Ibrāhīm 14: 7) dengan pendekatan Ma’na Cum Maghza”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Desember 2022.

<sup>13</sup> Amelia Dewi dan Munirah. “Konsep Syukur dalam al-Qur’an (Studi Q.S Ibrāhīm 14: 7) dengan pendekatan Ma’na Cum Maghza.”

dalam Surah Ibrāhīm. Mereka membahas konsep *amtsāl* al-Qur'ān sebagai bentuk keajaiban bahasa yang menggunakan perumpamaan ringkas dan padat. Fokus penelitian ini adalah pada unsur balāghah dan historisitas *amtsāl*, bukan pada analisis perbedaan makna *lafaz* semakna secara kontekstual. Penulis menyimpulkan bahwa *amtsāl* al-Qur'an adalah bentuk perbandingan yang menjelaskan keadaan suatu objek dengan objek lainnya, baik melalui penggunaan kalimat *isti'arah* maupun melalui perbandingan langsung, dengan menunjukkan persamaan dalam suatu sifat tertentu untuk tujuan tertentu. Penyusun pertama ilmu *Amtsālil* Qur'an adalah Syekh 'Abd al-Raḥmān Muḥammad bin Ḥusayn al-Naysābūrī (w. 604 H), dan setelah itu, generasi-generasi berikutnya melanjutkan pengembangan ilmu ini.<sup>14</sup>

Pada penelitiannya peneliti mengkaji surah Ibrāhīm ayat 24-25 yang mengandung *lafaz amtsāl* lalu menyimpulkan tafsirannya dengan merujuk pada sumber-sumber kitab tafsir. Menguraikan tentang sejarah *amtsāl*, karakteristik dan faedah-faedah *amtsāl* dalam al-Qur'an. *Amtsāl* juga merupakan salah satu ilmu yang mengkaji tentang al-Qur'an karena salah satu keajaiban al-Quran itu juga terletak pada *lafaz amtsāl* yang penyampaian pesannya dengan cara singkat, sederhana dan jelas.

Berdasarkan pada tinjauan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa belum banyak terdapat penelitian yang lebih spesifik membahas tentang pendekatan *al-Furūq al-Lughawiyah* dalam al-Qur'an dan pengaruhnya dalam penafsiran, dengan berfokus pada beberapa *lafaz* yang memiliki makna yang sama namun ketika di tinjau memiliki kesesuaian maknanya masing-masing. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan membatasi objek tertentu yaitu mengkaji tiga *lafaz* pilihan (*ṣirāt*, *al-syak*, *al-fuā'du*). Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada

---

<sup>14</sup> Nurcahyati, dkk. "Rahasia *Amtsāl* dalam al-Qur'an (Kajian Etnografi Aktualisasi Manusia Berkualitas Berdasarkan Q.S. Ibrāhīm 24-25)," *AL Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1, Februari 2024.

objek kajian dan pendekatan teoritik yang digunakan. Penelitian ini secara khusus mengangkat tema pengaruh *al-furūq al-lughawiyyah*, yang belum banyak dijumpai dalam penelitian sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik (*mawḍūʿī*) dengan pendekatan *al-furūq al-lughawiyyah*. Metode tafsir tematik merupakan salah satu metode penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang membahas suatu tema tertentu, kemudian menafsirkannya secara komprehensif berdasarkan rujukan dari kitab-kitab tafsir.<sup>15</sup>

### 1.6. Kerangka Teori

Di dalam sebuah penelitian, landasan teori sangatlah penting dan juga dibutuhkan guna membantu dalam mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. *Al-Furūq al-Lughawiyyah* adalah teori utama yang digunakan sebagai pisau analisis, *al-furūq al-lughawiyyah* adalah kajian tentang perbedaan makna antara dua kata yang tampak sinonim. Teori ini tidak sekadar berasal dari ilmu bahasa Arab, tetapi memiliki implikasi langsung dalam penafsiran al-Qur'an, khususnya dalam menjelaskan keragaman *lafaz* yang digunakan dalam wahyu. Abu Hilāl al-ʿAskarī (w. 395 H), salah satu pelopor utama dalam bidang ini, menyatakan bahwa setiap *lafaz* dalam bahasa Arab memiliki makna yang khas, meskipun tampak mirip dengan kata lain. Ia menegaskan bahwa penggunaan dua kata yang berbeda oleh Allah dalam al-Qur'an pasti mengandung perbedaan makna, bukan pengulangan semata. Hal ini menyiratkan bahwa pemahaman yang cermat terhadap *furūq* antar-*lafaz* menjadi kunci dalam menggali pesan wahyu secara lebih dalam dan presisi. Oleh karena itu, teori *al-furūq* ini digunakan untuk menelusuri makna leksikal sejumlah *lafaz* penting dalam Surah Ibrāhīm seperti *al-ṣirāṭ*, *al-syak*, dan *al-fu'ād*.

---

<sup>15</sup> Moh. Tulus Yamani, "Memahami al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i" *J-PAI*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2015, hlm. 45.

Teori ini semakin kuat relevansinya ketika dikaitkan dengan gagasan Bint al-Syāṭi' (dalam bukunya *al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*), yang mengajukan kritik terhadap anggapan adanya sinonimitas (*tarāduf*) dalam al-Qur'an. Ia berpandangan bahwa setiap kata dipilih secara teliti dalam konteks tertentu untuk menyampaikan makna tertentu pula. Oleh karena itu, menurutnya, pencermatan terhadap nuansa semantik sangat penting dalam menafsirkan al-Qur'an, dan pengabaian terhadap perbedaan antar-*lafaz* dapat menyebabkan penyederhanaan makna yang menyesatkan. Dengan demikian, meskipun *al-furūq* berasal dari ranah kebahasaan, ia bukan semata kajian linguistik, melainkan telah berkembang sebagai metode interpretatif dalam studi tafsir al-Qur'an.

### 1.7. Metode Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan metode *mawḍū'ī*, yaitu metode yang berusaha menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema atau topik permasalahan tertentu atau menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tema dan tujuan yang sama.<sup>16</sup> Adapun cara kerja dari metode *mawḍū'ī* ini ialah:

1. Memilih dan menetapkan topik yang akan di bahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan turunnya, disertai dengan pengetahuan tentang *asbāb al-nuzūl*.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.

---

<sup>16</sup> Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet. IV, hlm. 151.

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang umum dan yang khusus, mutlak dan *muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa adanya perbedaan atau pemaksaan.

Dalam penelitian lebih lanjut, penulis juga akan menerapkan metode penafsiran *tahlīlī* sebagai pendukung guna merincikan ayat dan menganalisisnya lebih dalam agar dapat menjawab permasalahan penelitian tersebut.

### 1.7.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian *library research* (studi pustaka), yaitu jenis penelitian yang mengkaji mengenai suatu teori tertentu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan seperti buku-buku dan juga kitab-kitab baik itu bersifat primer dan sekunder yang terkait dengan penelitian ini.<sup>17</sup>

### 1.7.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang menjadi fokus analisis, yaitu *lafaz-lafaz* dalam Surah Ibrāhīm yang mengandung indikasi *al-Furūq al-Lughawiyyah*, serta penafsiran terhadap *lafaz-lafaz* tersebut dalam berbagai kitab tafsir. Untuk memperkuat analisis, digunakan pula kamus dan literatur yang secara khusus membahas *al-Furūq al-Lughawiyyah* sebagai sumber pendukung utama. Sementara itu, data sekunder adalah data pelengkap yang bersifat menunjang, berupa buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya akademik lainnya yang relevan dengan

---

<sup>17</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8.

topik penelitian, baik dalam bidang tafsir, linguistik Arab, maupun studi semantik al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis memilih dua kitab tafsir sebagai sumber data utama untuk mengkaji pengaruh *al-furūq al-lughawiyyah* dalam penafsiran al-Qur'an, yaitu Tafsir al-Marāgī karya Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī dan Tafsir al-Miṣbāḥ karya M. Quraish Shihab. Pemilihan kedua kitab tafsir ini didasarkan pada pertimbangan, corak penafsiran, dan relevansi kajian linguistik dalam tafsir al-Qur'an serta penafsiran dari kitab-kitab tafsir lainnya.

Pertama, Tafsir al-Marāgī dipilih sebagai representasi tafsir klasik-modern karena posisinya yang berada pada masa transisi antara tafsir klasik dan tafsir modern awal. Aḥmad al-Marāgī (w. 1945 M) menampilkan pendekatan penafsiran yang menggabungkan metode tafsir *bi al-ma'tsūr* dan tafsir *bi al-ra'yi*, dengan perhatian besar terhadap aspek bahasa, balāghah, dan kaidah *lughawiyyah*. Kelebihan tafsir ini adalah kemampuannya menjelaskan makna *lafaz* secara detail dengan analisis bahasa Arab yang mendalam, yang relevan dengan fokus penelitian dalam mengungkap perbedaan makna kata dalam al-Qur'an.<sup>18</sup>

Kedua, Tafsir al-Miṣbāḥ dipilih sebagai representasi tafsir kontemporer yang menawarkan pendekatan tematik dan kontekstual. M. Quraish Shihab, sebagai mufassir Indonesia modern, tidak hanya menampilkan pemaknaan *lafaz* secara semantik dan etimologis, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial dan kebutuhan masyarakat modern.

### 1.7.3 Analisi Pengumpulan Data

Setelah data-data primer dan sekunder diperoleh melalui proses pengumpulan yang sistematis, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut agar menghasilkan temuan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk

---

<sup>18</sup> Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī, *Tafsīr al-Marāgī* (Bayrūt: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, t.t.), jld. 1, hlm. 15.

menguraikan makna *lafaz-lafaz* dalam al-Qur'an melalui pendekatan *al-furūq al-lughawiyah*. Dalam tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi, interpretasi, dan sintesis data dengan menggunakan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif tentang perbedaan makna antar *lafaz* serta implikasinya dalam penafsiran. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada sumber-sumber tafsir dan kajian linguistik yang otoritatif.<sup>19</sup>

### 1.8. Teknik Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, peneliti berpedoman pada Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan merujuk pada panduan tersebut, penulisan tesis ini disesuaikan dengan ketentuan teknis dan akademik yang berlaku di lingkungan Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Adapun untuk penulisan ayat al-Qur'an, peneliti merujuk pada mushaf al-Qur'an standar, sedangkan terjemahan ayat-ayatnya menggunakan versi resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

### 1.9. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi tesis, pembahasan disusun ke dalam empat bab yang tersusun secara logis, sistematis, dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut empat bab yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini:

**Bab I**, di dalamnya berisi pendahuluan. Memuat latar belakang masalah yang membahas bagaimana gambaran permasalahan yang diangkat, rumusan masalah yang menguraikan poin-poin masalah yang ada pada penelitian guna untuk mengetahui tujuan dibuatnya penelitian ini, kajian Pustaka yang berisikan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi atau jurnal

---

<sup>19</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 391.



yang hampir sama lalu kemudian dibandingkan dengan penelitian untuk mengetahui perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu, kemudian ada metode penelitian yang menguraikan tentang metode apa saja yang digunakan di dalam penelitian ini.

**Bab II**, memaparkan landasan teori. Bab ini memaparkan teori-teori yang relevan dengan fokus kajian. Teori-teori tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengkategorikan, menjelaskan, dan menginterpretasikan data yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, teori yang dikemukakan juga dapat menjadi pijakan untuk menemukan wawasan baru yang berangkat dari hasil analisis terhadap data yang telah dikaji. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan *al-Furūq al-Lughawīyyah* sebagai teori utama, dengan dukungan dari pendekatan semantik dan tafsir lughawī.

**Bab III**, bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui analisis terhadap ayat-ayat pilihan. Data disusun dan dianalisis secara sistematis, lalu dibahas dengan menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pembahasan disusun secara logis untuk menunjukkan relevansi antara teori, data, dan temuan yang diperoleh dalam penelitian.

**Bab IV**, penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian terhadap penelitian yang telah dilakukan penulis dan juga saran atas penelitian ini.